

## **PENGEMBANGAN KERAJINAN BAHAN PERCA YANG BERNILAI EKONOMIS**

**Chytra Mahanani<sup>1†</sup>, Laila Nurul Himmah<sup>2</sup>, Resi Sepsilia Elvera<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup>. Universitas Negeri Yogyakarta  
chytra.mahanani@uny.ac.id<sup>†</sup>

### **ABSTRACT**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: 1) Merancang pengembangan produk kerajinan berbahan baku perca sehingga bernilai ekonomis, 2) Merumuskan konsep produk kerajinan berbahan baku perca dengan pendekatan rekayasa nilai, 3) Memberikan pengetahuan dan wawasan jiwa kewirausahaan bagi remaja Panti Asuhan Al-Muthi'in sehingga dapat layak jual. Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Muthiin di desa Maguwo Wonocatur Banguntapan Bantul, yang dihadiri sebanyak 20 peserta. Metode yang digunakan pada kegiatan pelatihan ini melalui rencana kerja dalam rekayasa nilai meliputi: tahap informasi, tahap keratifitas, tahap analisis, tahap pngembangan dan tahap evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa 85% peserta memahami materi pelatihan yang diberikan. Dilihat dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki kinerja yang sangat baik mulai dari persiapan sampai akhir pelaksanaan kegiatan, dan sebagian besar mampu membuat produk sesuai dengan yang diharapkan. Saran pelaksanaan kegiatan ini adalah hanya memberikan pelatihan pembuatan kerajinan perca yang bernilai ekonomis pada remaja panti asuhan Al-Muthi'in, tanpa melihat analisis faktor potensial yang juga mempengaruhi kompetensi wirausaha. Sehingga Perlu adanya kontinuitas kegiatan pelatihan yang memberikan pengetahuan serta wawasan jiwa kewirausahaan sejak dini.

**Keywords:** Pengembangan, Bahan Perca, Nilai Ekonomis

## PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif merupakan sektor riil yang sedang berkembang dan menjadi salah satu pondasi ekonomi di Indonesia. Sebuah konsep yang bertumpu pada keunggulan sumber daya manusia dan ide-ide kreatif pemikiran manusia ini didukung dengan keberadaan industri kreatif sebagai pengejawantahannya. Konsep industri kreatif sendiri merupakan sebuah usaha yang menekankan pada kreativitas, ide, inovasi, dari sumber daya manusia dalam menyajikan produk dan dapat membuka pasar persaingan produk yang inovatif dan dapat bersaing di pasar [1]. Industri kreatif yang berkembang saat ini memiliki banyak jenis. Tidak hanya berfokus pada kerajinan tangan, namun lebih luas merambah mulai dari arsitektur, periklanan, seni, desain, fashion, film, musik, fotografi, gadget, software, games, dan lainnya yang menyangkut kreativitas [2]. Ide-ide yang kreatif inilah yang akan mendorong terciptanya inovasi-inovasi yang kemudian menjadi solusi baru dan produk baru, dimana ini merupakan jawaban dari masalah penurunan ekonomi [3].

Pada saat sekarang ini kegiatan daur ulang bisa dilakukan dengan memanfaatkan barang bekas menjadi yang sangat memiliki nilai ekonomis yang tinggi bahkan dalam proses pemasaran juga memiliki harga yang cukup tinggi [4]. Selain diproduksi untuk pemasaran, dan menghasilkan uang, pemanfaatan barang bekas ini juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran dan kreativitas semua kalangan, selain itu juga bisa membuka lapangan pekerjaan bagi remaja panti asuhan Al-Muthi'in. Kreativitas dan inovasi santri-santri panti asuhan Al-Muthi'in ini perlu dikembangkan agar bisa menangkap peluang yang ada di sekitarnya. Solusi untuk mengatasi permasalahan kurangnya kreativitas dan inovasi para santri di Panti Asuhan Al-Muthi'in adalah dengan memberikan pendampingan pembuatan kerajinan perca yang bernilai ekonomis pada remaja panti asuhan al-muthi'in.

Diadakannya kegiatan pelatihan bagi para remaja panti asuhan akan diperoleh beberapa keunggulan yaitu keterampilan yang

diperoleh dapat dijadikan bekal untuk membuka usaha sekaligus menciptakan lapangan kerja. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan pelatihan keterampilan dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, sehingga ke depannya para remaja Panti Asuhan Al-Muthi'in bisa memasuki atau justru dapat menciptakan lapangan kerja. Apalagi saat ini teknologi informasi semakin berkembang pesat hingga segala informasi yang dibutuhkan dapat diakses secara cepat dan mudah, termasuk informasi seputar pengolahan kain perca [5]. Kegiatan pengabdian ini sangat relevan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Kegiatan ini tentunya akan mendorong tumbuh kembangnya *life skill* remaja panti asuhan untuk menunjang perekonomian masyarakat.

Tujuan kegiatan PPM ini yaitu merancang pengembangan produk kerajinan berbahan baku perca sehingga bernilai ekonomis; merumuskan konsep produk kerajinan berbahan baku perca dengan pendekatan rekayasa nilai; memberikan pengetahuan dan wawasan jiwa kewirausahaan bagi remaja Panti Asuhan Al-Muthi'in sehingga dapat layak jual. Manfaat kegiatan pengabdian ini yaitu dapat mengembangkan produk kerajinan berbahan baku perca sehingga bernilai ekonomis; dapat merumuskan konsep produk kerajinan berbahan baku perca dengan pendekatan rekayasa nilai; mendapatkan pengetahuan dan wawasan jiwa kewirausahaan bagi remaja Panti Asuhan Al-Muthi'in sehingga dapat layak jual.

## METODE

Pengembangan produk dilakukan dengan pendekatan Rekayasa Nilai (*Value Engineering*). Menurut Park, Richard J rekayasa nilai adalah sistem untuk menyelesaikan suatu desain dengan menetapkan tujuan yang jelas dan mengembangkan sesuai yang diinginkan [6]. Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Al-Muthi'in di desa Maguwo Wonocatur Banguntapan Bantul, yang dihadiri sebanyak 20 peserta. Kegiatan PPM ini dilaksanakan pada

Hari: Sabtu, 10 April 2021, Pukul 09.00-12.00 WIB di Panti Asuhan Al-Muthiin. Metode yang digunakan pada kegiatan pelatihan ini melalui Rencana kerja dalam rekayasa nilai meliputi:



Bagan 1. Metode pelaksanaan Pelatihan [7]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Al- Muthiin di desa Maguwo, Wonocatur Banguntapan Bantul. Tahapan – tahapan dari kegiatan pengabdian ini menghasilkan:

- Tahap informasi**, telah dilaksanakan dengan FGD (*Focus Group Discussion*) dengan pengurus dan anggota Panti Asuhan Al- Muthiin. Hasilnya diperoleh formasi bahwa bahan perca sebagai bahan baku tersedia melimpah, Kemampuan menjahit para remaja panti telah ada, ketersediaan waktu di sela-sela pekerjaan pokok.
- Tahap kreativitas**, dilakukan untuk menghasilkan alternatif konsep produk. Konsep produk adalah sebuah gambaran atau perkiraan mengenai teknologi, prinsip kerja, dan bentuk produk. Konsep produk merupakan gambaran singkat bagaimana produk bernilai ekonomis dan bagaimana strategi pemasaran produk yang siap dan layak jual. Berdasarkan hasil dari tahap informasi, maka dilanjutkan dengan sosialisasi, hasilnya menunjukkan peranan akademik terhadap pertumbuhan jiwa wirausaha muda dan perkembangan kreativitas remaja dalam mendukung ekonomi kreatif remaja. Satu hal yang

perlu mendapat apresiasi positif yaitu para peserta sangat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir. Hal ini nampak melalui interaksi intensif yang terjadi antara peserta dengan tim pengabdian, serta semua peserta menyatakan senang dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan yang diberikan dengan merancang berbagai kreasi alternatif produk, sehingga dihasilkan produk yang memiliki nilai jual yang tinggi sehingga dihasilkan 2 jenis produk yaitu:

Tabel 1: Jenis dan Spesifikasi Produk

Jenis produk	Spesifikasi
Pelindung gadget berbahan perca	Menggunakan kain perca polos dan material lainnya seperti kancing batok, mata besar atau kecil
Bros kain perca	Menggunakan warna cerah yang dikombinasikan dengan kain perca polos dan material lainnya seperti kancing batok, manik-manik atau batu-batuan sintesis

- Tahap analisis** adalah memilih produk yang paling layak baik secara teknis pembuatan, estetika, finansial, maupun pemasaran.

Tabel 2: Jenis dan Alasan pemilihan produk

Jenis produk	Alasan Pemilihan Produk
Pelindung gadget berbahan perca	Saat ini banyak para remaja lebih sering memegang gadget, tidak terlepas baik saat kondisi sedang menunggu, mengecas dll. Pelindung gadget berfungsi untuk melindungi gadget ketika akan di cas atau

	sedang diletakkan sehingga gadget akan selalu aman.
Bros kain perca	Banyak diminati pasar sebagai aksesoris yang paling sering dipakai oleh wanita, banyak variasi model produknya, dengan harga jual yang terjangkau

d. **Tahap pengembangan** merupakan seleksi ide pada tahap sebelumnya yang disempurnakan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah menciptakan produk dari kain perca yang bernilai ekonomis sehingga akan mampu meningkatkan ekonomi dan pendapatan Remaja panti asuhan Al-Muthi'in. Adapun tahapan ini secara singkat akan dijabarkan sebagai berikut:



Bagan 2. Tahapan Pembuatan Produk

Pelatihan pembuatan kerajinan perca yang bernilai ekonomis pada remaja panti asuhan Al-Muthi'in Banguntapan untuk meningkatkan kreativitas kerajinan tangan, pengabdian tersebut menunjukkan peranan akademik terhadap pertumbuhan jiwa wirausaha muda dan perkembangan kreativitas remaja dalam mendukung ekonomi kreatif remaja. Dari metode yang diterapkan pada kegiatan pelatihan, nampaknya peserta memahami materi pelatihan ini dengan baik. Jumlah peserta terdiri dari para remaja santri Al-Muthi'in Banguntapan. Jumlah peserta yang hadir mencapai 100% dari target undangan yang disebar. Dalam kegiatan ini tim PPM dibantu oleh dua orang mahasiswa Prodi pendidikan Tata Busana, yang membantu mengurus hal-hal operasional kegiatan seperti dokumentasi. Berikut adalah

beberapa dokumentasi dari pelaksanaan kegiatan pengabdian:



Gambar 1. Tahap Persiapan dan kegiatan pelatihan

Gambar 1. menunjukkan proses pendampingan dalam bentuk pelatihan dan praktek secara langsung dalam pembuatan kerajinan perca yang bernilai ekonomis pada remaja panti asuhan Al-Muthi'in Banguntapan. Dari dokumentasi tersebut terlihat bahwa antusiasme remaja panti asuhan sangat tinggi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Selain itu para peserta juga secara aktif bertanya dan berdiskusi dengan para tim pelaksana kegiatan. Pengetahuan dan tingkat pemahaman peserta juga dievaluasi, hasilnya menunjukkan bahwa 85% peserta memahami materi pelatihan yang diberikan. Dilihat dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki kinerja yang sangat baik mulai dari persiapan sampai akhir pelaksanaan kegiatan, dan sebagian besar mampu membuat produk sesuai dengan yang diharapkan. Gambar 2 menunjukkan contoh hasil pembuatan kerajinan perca yang bernilai ekonomis pada remaja panti asuhan Al-Muthi'in Banguntapan.



Gambar 2. Hasil Kegiatan Pelatihan

Tabel 3: Perhitungan HPP, dan Harga Jual

Nama Produk	HPP	Harga Jual
Pelindung Gadget Berbahan Perca	Rp. 25.000	Rp. 30.000
Bros kain perca	Rp. 1.200	Rp. 5.000

- e. **Tahap Evaluasi** hasilnya menunjukkan bahwa 85% peserta memahami materi pelatihan yang diberikan. Dilihat dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki kinerja yang sangat baik mulai dari persiapan sampai akhir pelaksanaan kegiatan, dan sebagian besar mampu membuat produk sesuai dengan yang diharapkan.

#### KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan perca yang bernilai ekonomis pada remaja panti asuhan Al-Muthi'in dapat disimpulkan bahwa peserta dalam pelatihan di kalangan remaja Panti Asuhan Al- Muthiin di desa Maguwo berjalan lancar dan mendapatkan dukungan serta antusias peserta dalam melaksanakan pelatihan. Hal tersebut terbukti dari keikutsertaan jumlah peserta yang ikut dalam pelatihan yaitu 100%. Peserta dapat merancang pengembangan produk kerajinan berbahan baku perca sehingga bernilai ekonomis; merumuskan konsep produk kerajinan berbahan baku perca dengan pendekatan rekayasa nilai; memberikan pengetahuan dan wawasan jiwa kewirausahaan bagi remaja Panti Asuhan Al-Muthi'in sehingga dapat layak jual. Setelah kegiatan selesai banyak peserta yang menindaklanjuti dengan membuat kembali produk lain dengan memanfaatkan bahan perca. Keterbatasan pelaksanaan kegiatan ini adalah hanya memberikan pelatihan pembuatan kerajinan perca yang bernilai ekonomis pada remaja panti asuhan Al-Muthi'in, tanpa melihat analisis faktor potensial yang juga mempengaruhi kompetensi wirausaha. Sehingga perlu adanya kontinuitas kegiatan pelatihan yang memberikan pengetahuan serta wawasan jiwa

kewirausahaan sejak dini misalnya modal psikologi, dukungan sosial, maupun budaya sehingga para remaja memiliki kesadaran untuk dapat berwirausaha, berinovasi dan membuka peluang *Home Industry* sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga.

#### REFERENCES

- [1] Buchari Alma, *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- [2] Zabidi Yasri, "Pengembangan Industri Kreatif di Panti Asuhan Miftahunnajah Banguntapan Bantul Yogyakarta Berupa Pendampingan Pembuatan Produk Kreatif dari Bahan Limbah Konveksi (Kain Perca)," *J. Pengabd. Masy. Bid. Teknol.*, vol. 1, no. 1, 2018.
- [3] Nenny Anggraini, "Industri Kreatif," *J. Ekon.*, vol. XIII, no. 3, 2008.
- [4] M. F. Hadi, R. Darwin, D. Widiarsih, M. Hidayat, N. Murialti, and M. Asnawi, "Pemanfaatan Barang-Barang Bekas Yang Bernilai Ekonomi Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah Tangga Rt.01/Rw.12 Desa Limbungan Kecamatan Rumbai Pesisir," *J. Pengabd. UntukMu NegeRI*, vol. 1, no. 2, pp. 42–47, 2017, doi: 10.37859/jpumri.v1i2.232.
- [5] D. Arifiana, "Seminar Nasional 2011 'Wonderful Indonesia' Jurusan PTBB FT UNY, 3 Desember 2011 1," pp. 1–14, 2011.
- [6] R. J. Park, *Value Engineering*. USA: CRC Press LLC, 1999.
- [7] T. R. Prasetyani, S. P. Astuti, and R. Sutrisno, "Creativity In Craft : Pengembangan Kerajinan Perca Batik Bernilai Komersial," no. 3, pp. 729–734, 2019.

